



Volume 15 No. 1 Juli 2024

Page 30-39

Received: 13-12-2023
Revised Received: 24-7-2024

Accepted: 24-7-2024
Online Available: 31-7-2024

OPTIMALISASI PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA INDONESIA PADA ERA *SOCIETY 5.0* MELALUI *PLATFORM* PENJARING

OPTIMIZING THE IMPROVEMENT OF READING LITERACY OF INDONESIAN STUDENTS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0 THROUGH PENJARING PLATFORM

Nurhannah Widianti^{1,a)}, Subyantoro², dan Rahayu Pristiwati³

¹Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

^{2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Gunung Pati

^{a)}*e-mail: nurhannahw@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran *platform* Penjaring dalam upaya peningkatan literasi membaca siswa Indonesia pada era *society 5.0*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa studi pustaka. Dalam hal ini, peneliti berperan utama sebagai instrumen penelitian. data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan pengumpulan data lapangan dan tinjauan pustaka, verifikasi data melalui klarifikasi berdasarkan kategori tertentu, interpretasi data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah berupaya menyediakan bahan ajar berkualitas dan bervariasi dalam bentuk *platform* Penjaring yang jumlah buku digitalnya mencapai 1.718. Hadirnya *platform* ini memiliki konsep bahan bacaan berjenjang sesuai umur pembaca. Terobosan pengadaan *platform* berbasis AI ini juga memberikan pemerataan distribusi buku yang dibutuhkan anak di seluruh Indonesia. Tantangannya, yaitu pemerintah perlu mensosialisasikan kehadiran Penjaring dan memotivasi siswa maupun orang-orang di sekitarnya untuk



memanfaatkan *platform* tersebut secara maksimal untuk menunjang kegiatan literasi membaca. Terdapat temuan bahwa jumlah produksi buku digital yang banyak berbanding terbalik dengan jumlah pembaca yang faktanya buku di Penjaring ada yang memiliki jumlah pembaca di bawah 100. Hal ini tentu tugas yang harus dicarikan solusinya. Oleh karena itu, peran segi tiga emas pendidikan sangat dibutuhkan untuk mempromosikan siswa membaca buku digital yang dapat diakses di Penjaring.

Kata Kunci: Literasi Membaca; Penjaring; Platform

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the role of the Penjaring platform in efforts to increase the reading literacy of Indonesian students in the era of Society 5.0. This research uses a qualitative descriptive method in the form of a literature study. In this case, the researcher plays the main role as a research instrument. The data obtained were then analyzed qualitatively using the stages of field data collection and literature review, data verification through clarification based on certain categories, data interpretation, and drawing conclusions. The research results show that the Indonesian government has made efforts to provide quality and varied teaching materials in the form of the Penjaring platform, which has 1,718 digital books. The presence of this platform has the concept of tiered reading material according to the age of the reader. This breakthrough in providing an AI-based platform also provides equal distribution of books needed by children throughout Indonesia. The challenge is that the government needs to socialize the presence of Penjaring and motivate students and people around them to make maximum use of the platform to support reading literacy activities. There is a finding that the large number of digital book productions is inversely proportional to the number of readers, in fact, some books in Penjaring have a readership of under 100. This is certainly a task that must be solved. Therefore, the role of the golden triangle of education is really needed to promote students reading digital books that can be accessed in Penjaring.

Keywords: Reading Literacy; Platform; Penjaring

1. Pendahuluan

Budaya membaca merupakan unsur penting yang harus melekat pada karakter masyarakat Indonesia. Hal itu mutlak diperlukan karena menjadi landasan untuk membangun peradaban bangsa yang maju. Dalam realisasinya, negara berkewajiban membangun *road map* dalam berliterasi. Tujuannya agar generasi muda Indonesia, khususnya siswa mulai dari PAUD hingga SMA menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari. Pembuatan arah kebijakan dan implementasi yang tepat sangat dibutuhkan karena akan mendorong setiap penggunanya melaksanakan program yang

dicanangkan. Literasi membaca yang digalakan akan membentuk wawasan dan daya kritis. Siswa diharapkan juga mampu menyikapi suatu problematika di hadapannya secara bijaksana. Dengan demikian, perumusan kebijakan pendidikan Indonesia seharusnya mempertimbangkan pemenuhan hak anak-anak Indonesia dalam memperoleh bahan bacaan berkualitas untuk Indonesia Emas. Jika tidak, maka ungkapan tersebut hanya kata-kata semata. Dalam implementasinya, sekolah sebagai pusat belajar tidak bisa bergerak sendiri untuk melakukan pembiasaan membaca bagi siswa.

Harus ada kolaborasi antara pemangku kebijakan, keluarga, maupun masyarakat.

Terkait tantangan zaman, saat ini Indonesia memasuki *Era Society 5.0*. *Society 5.0* adalah konsep kehidupan manusia yang akan dipermudah dengan adanya kecanggihan teknologi berupa *artificial intelligence* (AI) dan robot. Era ini lebih menekankan pada konteks manusia sebagai pengguna kecanggihan teknologi dalam kesehariannya. Itu artinya antara teknologi dan manusia merupakan unsur yang saling melekat (Usmaedi 2021). Dalam praktiknya, masyarakat mulai menggunakan kecanggihan teknologi AI dalam memenuhi berbagai aspek kebutuhan seperti bersosialisasi, berniaga, dan lain-lain. Pemanfaatan AI ternyata mulai merambah dalam bidang pendidikan, khususnya sangat terasa pada saat Pandemi Covid-19 (Zawacki-Richter, Marin, Bond, & Gourverneur, 2019). AI telah banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan, khususnya dalam literasi digital (Zhang dan Aslan 2021).

Menyadari zaman semakin berkembang, pemerintah Indonesia memanfaatkan AI untuk menghadirkan bahan bacaan anak digital dengan konsep bacaan berjenjang. *Platform* berbasis AI yang diproyeksikan untuk anak-anak Indonesia itu diberi nama **Penjaring**. *Platform* Penjaring yang dikelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak 2021 tersebut menyediakan 1.718 buku digital berwarna dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah yang dapat diakses melalui

<https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/>.

Platform Penjaring digadang-gadang dapat memberikan akses pemerataan bahan bacaan berkualitas di seluruh Indonesia. Siswa, guru, maupun orang tua dapat mengaksesnya melalui gawai maupun laptop. Siswa dalam praktiknya dapat mengakses secara mandiri bahkan didampingi oleh guru maupun orang tua untuk bahan berliterasi. Dengan *klik* sentuhan jari, beragam informasi dapat diakses. Hal ini menandakan bahwa kehadiran *platform* memudahkan penggunaannya mengakses informasi tanpa terikat tempat dan waktu (Goksel dan Bozkurt 2019).

Akan tetapi, pada Desember 2023 *Programme for International Student Assesment* (PISA) menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada posisi tidak membanggakan. Ditinjau dari skor literasi membaca, Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 359 pada 2022. Angka tersebut menurun 12 poin dibandingkan periode 2018 dengan skor 371. Hal itu lantaran rata-rata waktu membaca siswa Indonesia per minggu tergolong rendah. Kemampuan membaca ini pun menjadi indikator penting karena terkait logika dasar. Terkait itu, situasi Pandemi menimbulkan *learning loss* dan dijadikan dalih oleh pemerintah sebagai penyebab semakin merosotnya angka literasi siswa Indonesia (Shilvina 2023). Fenomena merosotnya indeks literasi membaca ini ternyata berbanding terbalik dengan upaya pemerintah Indonesia yang gencar menghadirkan berbagai *platform* yang menunjang literasi membaca. Itu artinya kehadiran *platform*

Penjaring pun belum berkontribusi maksimal dalam menumbuhkan minat baca anak-anak Indonesia. Solusinya tentu perlu kejelian menemukan akar masalah dan mengatasinya secara tepat.

Terlepas dari situasi indeks literasi membaca di atas, inisiatif pemerintah meluncurkan *platform* Penjaring perlu diapresiasi. Setidaknya pemerintah menyadari dunia semakin berkembang dengan ditandai hadirnya terobosan berupa bahan bacaan digital yang sebenarnya dapat diakses bagi seluruh anak Indonesia. Bahkan, bisa dimanfaatkan pula oleh guru-guru dan orang tua. Dengan ciri khas geografi yang membentang dari Sabang sampai Merauke, *platform* tersebut merupakan upaya memberikan kesempatan yang sama untuk setiap siswa mengembangkan kemampuan literasi membacanya. Namun, tantangannya *platform* tersebut harus terkoneksi internet, sedangkan jaringan internet di pelosok-pelosok daerah belum memadai. Persoalan lainnya, motivasi siswa maupun orang-orang di sekelilingnya dalam mengakses *platform* yang dirancang dengan asas kecanggihan dan fleksibilitas ini secara kontinu perlu dihidupkan. Jika tidak, maka kehadiran mega proyek berupa *platform* sebagai solusi mengatasi minat literasi membaca siswa Indonesia hanya sebatas wacana.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif berupa studi pustaka dengan tujuan memahami, memeriksa, dan menyelidiki gejala yang sangat dalam sebelum

menafsirkan dan menarik simpulan dalam konteks yang jelas. Pendekatan ini pun digunakan karena data penelitian bukan berupa angka-angka (Moleong 2013). Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengamati serta memahami kelompok manusia, situasi, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan pengumpulan data lapangan dan tinjauan pustaka, verifikasi data melalui klarifikasi berdasarkan kategori tertentu, interpretasi data, dan penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Menyadari zaman semakin berkembang, pemerintah Indonesia memanfaatkan AI untuk menghadirkan bahan bacaan anak digital dengan konsep bacaan berjenjang. *Platform Penjaring* digadagadag dapat memberikan akses pemerataan bahan bacaan berkualitas di seluruh Indonesia. Anak-anak maupun orang tua dapat mengaksesnya melalui gawai maupun laptop. Dalam praktiknya dapat mengakses secara mandiri bahkan didampingi oleh guru maupun orang tua untuk bahan berliterasi. Dengan *klik* sentuhan jari, beragam informasi dapat diakses. Hal ini menandakan bahwa kehadiran *platform* memudahkan penggunaannya mengakses informasi tanpa terikat tempat dan waktu (Goksel dan Bozkurt 2019).

Inisiatif pemerintah meluncurkan *platform* Penjaring perlu diapresiasi. Setidaknya pemerintah menyadari dunia semakin berkembang dengan ditandai hadirnya terobosan berupa bahan bacaan

digital yang sebenarnya dapat diakses bagi seluruh anak Indonesia. Bahkan, bisa dimanfaatkan pula oleh guru-guru dan orang tua. Dengan ciri khas geografi yang membentang dari Sabang sampai Merauke, *platform* tersebut merupakan upaya memberikan kesempatan yang sama untuk setiap siswa mengembangkan kemampuan literasi membacanya. Namun, tantangannya *platform* tersebut harus terkoneksi internet, sedangkan jaringan internet di pelosok-pelosok daerah belum memadai. Persoalan lainnya, motivasi siswa maupun orang-orang di sekelilingnya dalam mengakses *platform* yang dirancang dengan asas kecanggihan dan fleksibilitas ini secara kontinu perlu dihidupkan. Jika tidak, maka kehadiran mega proyek berupa *platform* sebagai solusi mengatasi minat literasi membaca siswa Indonesia hanya sebatas wacana.

Platform Penjaring yang disediakan pemerintah merupakan langkah yang baik dan bisa dioptimalkan lagi dengan sosialisasi yang masif kepada siswa, guru, orang tua, dan masyarakat secara luas agar kehadirannya menjadi bermakna. *Platform* tersebut secara implementasi menggunakan kecerdasan buatan yang menawarkan konsep penyediaan bahan bacaan berjenjang yang kompleksitas bacaannya disesuaikan dengan umur pembaca yang terbagi menjadi 5 tingkatan, yakni pembaca dini, pembaca awal, pembaca semenjana, pembaca madya, dan pembaca mahir.



Gambar 1. Tampilan Pilihan Bacaan Literasi dengan Konsep Berjenjang

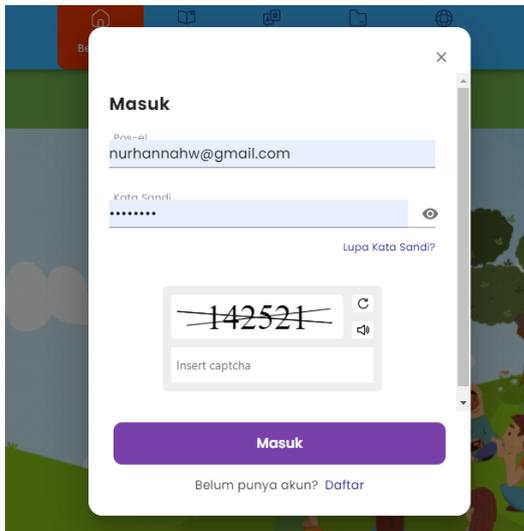
Penggunaan *platform* seperti Penjaring yang memanfaatkan AI dalam pendidikan di negara-negara berkembang semakin pesat. Ketertarikan tersebut muncul karena AI memberikan kontribusi yang mengarah pada keefektifan dan keefisiensi sehingga memudahkan penggunaannya dalam mengakses berbagai hal atau memenuhi kebutuhannya (Chen, Park, dan Breazeal 2020). Seperti halnya *platform* Penjaring yang dirancang untuk mempersonalisasi pengalaman berliterasi siswa. Dari kecanggihan sistem otomatis yang ada itu, bahkan mampu memfasilitasi pembelajaran guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Praktik penggunaannya yang **pertama** siswa dapat mengakses laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/>. Setelah itu muncul tampilan seperti di bawah ini.

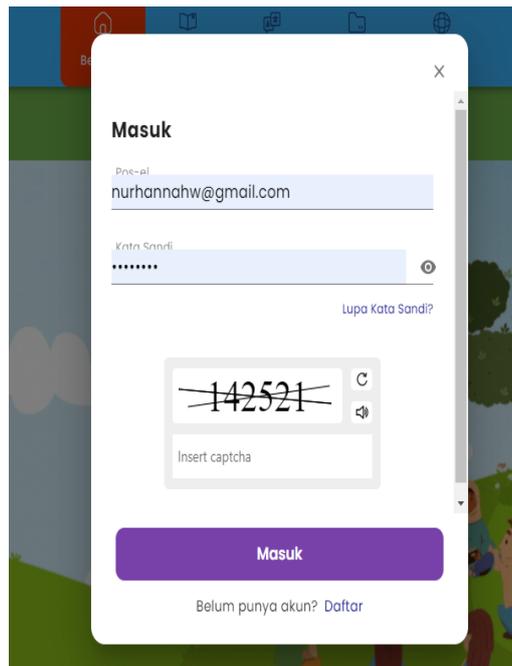


Gambar 2. Tampilan Menu Utama Penjaring

Kedua lakukan pendaftaran dengan cara klik menu Masuk seperti tampak pada tanda panah kuning.



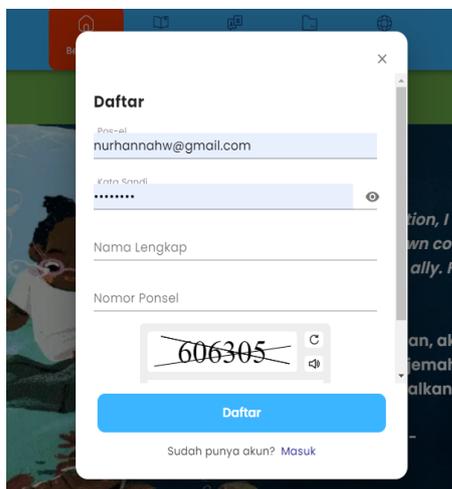
Gambar 3. Proses Daftar



Gambar 5. Proses Masuk Setelah Daftar

Ketiga klik Daftar

Keempat isilah kolom-kolom informasi yang diminta oleh platform, kemudian ketik capcha berupa angka. Setelah itu klik Daftar.



Gambar 4. Mengisi Kolom Informasi

Kelima setelah proses registrasi selesai kembali pada menu utama, kemudian klik Masuk.

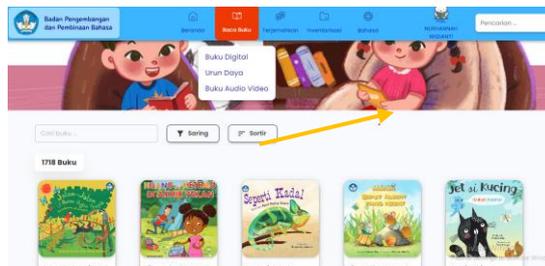
Keenam isi pos-el, kata sandi, kode capcha berupa angka. Lalu klik Masuk.



Gambar 6. Pencarian Bahan Bacaan Berupa Buku Digital

Keenam klik Baca Buku pada menu.

Ketujuh klik Buku Digital. Akan tersaji berbagai buku digital sesuai jenjang usia pembaca. Pengguna tinggal mengaksesnya sesuai kebutuhan.



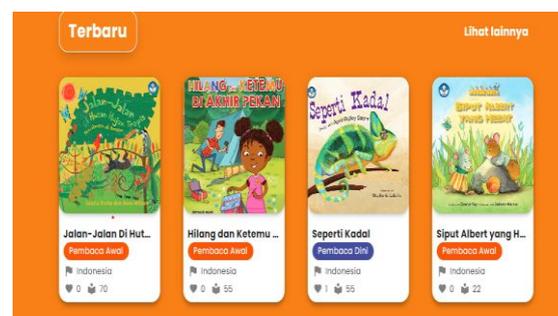
Gambar 7. Cover Buku Digital di Penjaring

Penguatan literasi Indonesia melalui *platform* Penjaring berbasis AI berperan menstimulus minat berliterasi pada siswa yang akan berdampak pada jangka pendek dan panjang. Kehadiran *platform* berbasis AI tersebut dalam dunia pendidikan, khususnya literasi memberikan dampak positif karena menandai tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan bahan bacaan berupa buku digital yang berkualitas dan bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Kegiatan berliterasi pun menjadi lebih efektif. Keefektifan *platform* seperti Penjaring telah dikaji dan hasilnya memberikan sumbangsih positif dalam memantik rasa tahu siswa, merangsang fungsi mental anak yang lebih tinggi, mempromosikan pertanyaan kreatif, emosional dan kolaboratif, serta keterampilan literasi terkait bot pendidikan. Dalam jangka panjang AI positif ini bisa bertindak sebagai mitra belajar mandiri, asisten pengajar, dan tutor pembelajaran.

Beberapa peneliti menemukan bahwa siswa pada era Society 5.0 mampu belajar dan berinteraksi dengan beragam bentuk AI (Jim 2019). Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa siswa mempelajari berbagai pengetahuan melalui alat AI (Lin, et al 2020). Kehadiran media berliterasi melalui AI membuat siswa tidak harus terikat pada tempat maupun waktu karena dapat mengakses sesuai keinginannya. *Platform* Penjaring memang belum sepenuhnya membuat secara total siswa di Indonesia menjadi gemar membaca. Namun, setidaknya terobosan pemanfaatan perkembangan

teknologi ini menumbuhkan paradigma baru terkait cara berliterasi pada Era *Society 5.0*.

Pemerintah telah tepat menyediakan *platform* kekinian, tapi catatannya antara jumlah produksi buku digital harus berbanding lurus dengan angka penggunaannya. Dalam hal ini angka persentasi pembaca pun seharusnya banyak karena buku digital yang diterbitkan telah mencapai 1.718 buah. Mirisnya jika dicek, banyak buku dalam Penjaring yang angkanya bahkan tidak mencapai 100 pembaca. Dengan demikian, *supply and demand* tidak berlangsung sesuai harapan. Artinya, menumbuhkan keinginan untuk membaca secara kontinu inilah yang menjadi tantangan sebenarnya. *Platform* Penjaring sebagai penyedia layanan bahan bacaan siswa harus dibarengi oleh kebijaksanaan penggunaannya. Dalam dunia yang serba teknologi dan AI, pengguna harus memiliki empat literasi AI agar *platform* yang telah dirancang sedemikian rupa dapat maksimal, antara lain (1) mengetahui dan memahami AI, menggunakan dan menerapkan AI, mengevaluasi dan menciptakan AI, dan etika AI (Ng, et al 2021).



Gambar 8. Angka Jumlah Pembaca Buku Digital

Penggalan habituasi membaca inilah yang harus dilakukan agar *platform Penjaring* bisa berperan maksimal dalam meningkatkan literasi membaca siswa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu secara kontinu memberikan pemahaman terkait proses penggunaan layanan dan konsep pentingnya menggunakan *platform Penjaring* sebagai bentuk layanan yang bermanfaat. Dalam konteks ini, penting bagi siswa menguasai literasi AI (Cetindamar, et al 2022).

Penguatan literasi pada siswa sangat penting ditanamkan oleh segi tiga emas pendidikan, yakni dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kesuksesan pembudayaan literasi membaca ini sangat ditentukan oleh tiga faktor tersebut sebagai unsur yang ada di sekeliling siswa. Penguatan literasi menjadi dasar bagi siswa mengerti dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut. Ini pula menjadi salah satu kunci keberhasilan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Cahya, et al 2022).

Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan pendidikan dan tujuan masa depan anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dan mempromosikan literasi di lingkungan keluarga. Salah satunya terkait dengan literasi digital. Ini akan membantu anak-anak untuk memahami berbagai pengetahuan, informasi, dan teknologi yang akan bermanfaat bagi perkembangan siswa pada masa mendatang (Anggraini 2020). Pemerintah harus mempromosikan secara besar-besaran kepada keluarga Indonesia

untuk memanfaatkan *Penjaring* sebagai bahan bacaan di rumah.

Orang tua mempunyai kontribusi penting dalam mengasah kemampuan literasi membaca pada anak. Orang tua sebagai sosok terdekat dengan anak menjadi pendidik utama yang membentuk pengetahuan dan kecakapan. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa orang tua memegang peranan kunci dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, khususnya membudayakan literasi. Melalui keterampilan itu anak akan memiliki kemampuan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya (Wuryani dan Nugraha 2021). Dalam praktik literasi membaca di rumah, orang tua bisa melakukan pembiasaan bercerita dengan memanfaatkan *platform Penjaring* secara berkelanjutan. Misalnya meluangkan membaca buku digital bersama sebelum tidur atau sore hari dengan teknik *read aloud*.

Adapun sekolah harus ambil andil untuk menyebarluaskan bahan bacaan berkualitas dan bervariasi ini kepada siswa-siswa. Penerapan teknik pembelajaran AI ini di lingkungan pendidikan bisa menjadi penyegaran karena siswa dihadapkan pada sesuatu hal yang baru dan bisa diakses olehnya secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Dalam mata pelajaran yang relevan, guru bisa menggunakan teknik membaca nyaring, bermain peran yang berlandaskan dari buku digital *Penjaring*. Pembelajaran literasi di sekolah menggunakan *Penjaring* menjadi sebuah tantangan dan memberikan setiap siswa pengalaman

pembelajaran adaptif dengan cara yang hemat biaya.

Unsur lain yang berperan mengoptimalkan fungsi *platform* Penjaring, yaitu lingkungan dalam hal ini komunitas literasi yang tumbuh di masyarakat. Pemerintah bisa mempromosikan *platform* ini kepada pegiat-pegiat literasi di daerah untuk membangun budaya membaca pada generasi muda, khususnya anak-anak. Bahan bacaan yang berwarna, memiliki ilustrasi yang menarik, dan bervariasi ini tentunya akan diminati. Buku ini juga bisa dimanfaatkan oleh para pendongeng yang tersebar di berbagai daerah. Upaya pengoptimalisasian fungsi *platform* Penjaring perlu segera dilakukan secara masif melalui segi tiga emas pendidikan agar kehadirannya benar-benar memberikan perubahan signifikan terhadap peningkatan literasi membaca di Indonesia.

4. Simpulan dan Saran

Peningkatan literasi membaca di kalangan siswa telah ditempuh pemerintah melalui pengadaan bahan bacaan berkualitas dan bervariasi melalui *platform* Penjaring. *Platform* Penjaring berbasis AI ini menyediakan 1.718 bahan bacaan digital yang dapat diakses melalui gawai maupun laptop. Bahan bacaan tersebut memiliki ilustrasi menarik, berwarna, dirancang *flip book*, dan menggunakan konsep bahan bacaan berjenjang. Artinya kosa kata dan kompleksitas ceritanya telah disesuaikan dengan usia pembaca.

Hadirnya *platform* ini penanda tanggung jawab pemerintah dalam

mewujudkan pemerataan bahan bacaan yang diharapkan siswa di seluruh Indonesia. Hanya saja dalam mengaksesnya harus terhubung dengan koneksi internet, sedangkan jaringan internet di Indonesia belum merata. Hal lain yang harus dikritisi, yaitu segi kuantitas pembaca. Jumlah pembaca harus sangat ditingkatkan agar antara angka produksi bahan bacaan dan penggunaannya tidak timpang. Pemerintah bisa menempuh cara mensosialisasikan Penjaring secara gencar kepada unsur keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang dalam konteks ini komunitas literasi di berbagai daerah. Dengan pemanfaatan *platform* Penjaring yang kontinu diharapkan mampu memperkuat minat baca dan meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Y. 2020. Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 138-147.
- Cahya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Hasanah, N., Ajie, M. F., Dian, M., . . . Rahmat, S. 2022. Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri*.
- Cetindamar, D., Kitto, K., Wu, M., Zhang, Y., & Abed. 2022. Explicating AI Literacy of Employees at digital workplaces. *IEEE Transactions on Engineering Management*.
- Chen, H., Park, H. W., & Breazeal, C. 2020. Teaching and Learning with Children : Impact of Reciprocal Peer Learning with a Social Robot on Children's Learning and Emotive Engagement. *Computer and Education*.

- Devianty, R., & Sari, Y. 2022. Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *Raudhah*, 1-9.
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Riset Pedagogik*, IV(1), 94-107.
- Goksel, N., & Bozkurt, A. 2019. *Artificial Intelligence in Education: Current Insights and Future Perspectives*. IGI Global.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. 2023. Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, III(1).
- Jim, L. 2019. Investigation on Potential Application of Artificial Intelligence in Preschool Childrens Education. In *The 5th Annual International Conference on Network and Information System for Computers*. Wuhan.
- Lin, P., Van Brummelen, J., Lukin, G., Williams, R., & Breazeal, C. 2020. Zhorai: Designing a Conversational Agent for Children to Explore Machine Learning Concepts. *Proceedings of The AAAI Conference on Artificial Intelligence*.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ng, D. K., Leung, J. L., Chu, K. S., & Qiao, M. S. 2021. Conceptualizing AI Literacy: An Exploratory Review. *Computers & Education : Artificial Intelligence*.
- Ngadiluwih, M. S. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, I(2), 65-79.
- Putra, I. P. 2022. Retrieved from medcom.id: <https://www.medcom.id/pendidikan/new-s-pondidikan/yNLLmRWN-nadiem-ungkap-5-arrah-kebijakan-pondidikan-2023>
- Restiwati, D. 2020. Membangun Karakter dan Memberikan Pemahaman Mengenai Pentingnya Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dedikasi*, 50-55.
- Rohimat, S. 2022. Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, II(2), 94-102.
- Shilvina, W. 2023. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-kualitas-pondidikan-siswa-di-indonesia-berdasarkan-hasil-pisa-2022>
- Usmaedi. 2021. Education Curriculum Society 5.0 in The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, IV(2), 63-79.
- Wuryani, W., & Nugraha, V. 2021. Pendidikan Keluarga dalam Penguatan Literasi Dasar pada Anak. *Semantik*, X(1).
- Wuryani, W., & Nugraha, V. 2021. Pendidikan Keluarga dalam Penguatan Literasi Dasar pada Anak. *Semantik*.
- Zawacki-Richter, O., Marin, V. I., Bond, M., & Gourverneur, F. 2019. Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education- Where are The Educators. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, XVI(1).
- Zhang, K., & Aslan, A. B. 2021. AI Technologies for Education: Recent Reseach & Future Directions. *Computer in Education: Artificial Intelligence*.